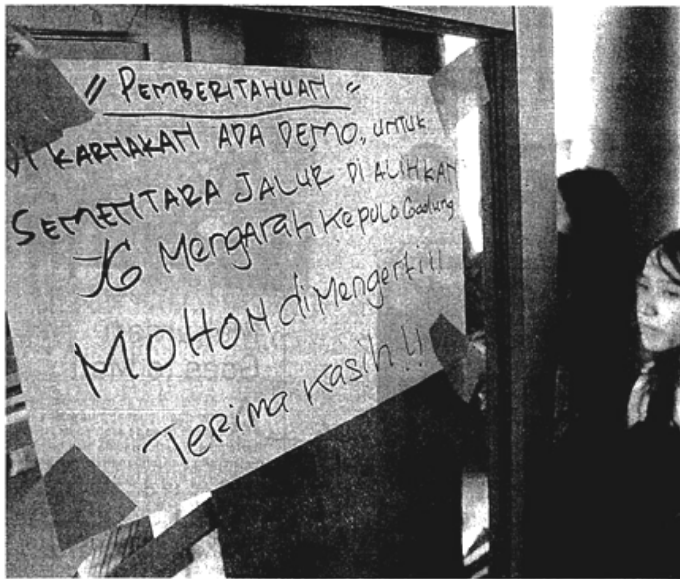


Koridor *Busway* Lumpuh



Imbas Hari Buruh Sebuah pengumuman penutupan koridor terpampang di Halte Busway Harmoni, Jakarta Pusat, Rabu (1/5). Sebanyak empat koridor Busway yaitu Koridor 1 (Blok M-Kota), Koridor 2 (Harmoni-Pulo-gadung), Koridor 4 (Ragunan—Harmoni), dan Koridor 9 (Pinang Ranti-Pluit) terpaksa ditutup akibat aksi demo memperingati Hari Buruh di sejumlah titik ibu kota.

Jalan Tol Bekasi-Karawang sempat macet total saat ratusan bus pengangkut buruh menuju Jakarta.

SEMANGGI — Pengamanan yang diberlakukan polisi terhadap jalur Transjakarta dengan pemasangan tali pembatas di sepanjang jalur busway itu ternyata tak mampu menahan serbuan buruh yang berunjuk rasa di Hari Buruh Internasional, Rabu (1/5). Dua koridor Transjakarta berhenti beroperasi karena terkena dampak dari demo buruh yang berlangsung di Jakarta, Rabu.

Dua koridor Transjakarta yang terpaksa ditutup, yaitu Koridor I dengan rute Blok M-Kota dan Koridor IX rute Pinang Ranti-Pluit. Menurut Kepala Unit Pelayanan (UP) Transjakarta Muhammad Akbar, dua koridor itu terpaksa dihentikan operasionalnya karena buruh sudah mulai memadati kawasan Gatot Subroto dan Bundaran Hotel Indonesia (HI). "Dua koridor tersebut sudah kita hentikan operasionalnya sejak pukul 10.00 WIB. Sebelumnya, memang sempat kita lakukan pengalihan arus, tapi ternyata massa semakin banyak. Akhirnya, kita putuskan untuk dihentikan," ujar Akbar.

Ratusan ribu massa buruh dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) telah mendambangi Jakarta dengan titik kumpul di Bundaran HI sejak pukul 09.30 WIB. Mereka kemudian menyebar ke delapan titik, yaitu Istana Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Kementerian Kesehatan.

Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Sambodo Purnomo mengatakan bahwa penagaan berupa pemasangan tali di jalur Transjakarta dimaksudkan agar buruh tidak masuk ke jalur tersebut. Sambodo juga mengingatkan buruh tentang perjanjian bahwa aksi mereka tidak akan mengganggu kegiatan masyarakat. Untuk mengantisipasi, selain pemasangan tali tersebut, polisi akan menurunkan personel lalu lintas sebanyak 1.200 personel. "Kesepakatannya tidak tutup jalan tol dan tidak masuk jalur busway," kata Sambodo.

Selain dua koridor tersebut, ada

satu rute ekspres Transjakarta, yakni Ragunan-Harmoni, yang juga dihentikan. Sedangkan, untuk Koridor II, yaitu Harmoni-Pulo Gadung dialihkan melalui Pasar Baru. Gangguan yang dialami Transjakarta yang selama ini menjadi tulang punggung warga Jakarta menembus kemacetan itu tak hanya sampai di situ saja. Akbar menambahkan bus TransJakarta juga tidak berhenti di sejumlah halte, antara lain, Halte Monas, Balai Kota, Gambir, dan Kwitang karena banyaknya massa buruh yang berkumpul di Istana Negara.

Berbondong-bondongnya bus pengangkut buruh dari kawasan penyanga untuk masuk ke Ibu Kota juga membuat kemacetan di jalan tol. Sekitar 400 bus yang mengangkut buruh telah berangkat dari Kabupaten Bekasi menuju Jakarta sekitar pukul 08.00 WIB. Dari jumlah itu, sekitar 250 bus yang mengangkut buruh dari Kabupaten Bekasi menuju Jakarta tertahan di Tol Bekasi-Karawang pada emarin pagi.

Kepala Biro Operasi Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi M Chaerul menyebutkan kondisi jalan bebas hambatan menuju Jakarta macet total serta ada satu unit bus mengalami pecah ban. Dia membantah adanya upaya penutupan ruas Jalan Tol Bekasi-Karawang yang menyebabkan bus angkutan buruh tertahan menuju Jakarta. "Tidak ada penutupan jalan tol, bus yang mengangkut buruh tertahan karena macet total," kata Chaerul.

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) mengimbau agar aksi demo yang dilakukan oleh massa buruh dalam rangka memperingati Hari Buruh Sedunia tidak sampai mengganggu lalu lintas di Ibu Kota. "Kepada yang berdemo hari ini, saya imbau agar tetap menjaga ketertiban lalu lintas, patuhi aturan, dan jangan ada tindakan yang anarkis," kata Jokowi di Balai Kota, Jakarta Pusat.

Dalam demo buruh hari ini, Jokowi mengizinkan para buruh untuk melakukan gugatan terkait penolakan upaya penanggungan perusahaan untuk menaikkan upah minimum provinsi (UMP) sebesar Rp 2,2 juta. Menurut Jokowi, penanggungan UMP bagi perusahaan-perusahaan yang mengajukan itu telah melalui mekanisme ketat, harus memenuhi berbagai persyaratan terlebih dahulu. "Sebelum melakukan penanggungan, ada beberapa tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, seperti kondisi perusahaannya dan lain-lain," ujar Jokowi. ■ *CFI/antara ed: rahmad budi harto*

Kemacetan Berkurang 30 Persen

SEMANGGI — Aksi unjuk rasa besar-besaran memperingati Hari Buruh Sedunia yang digelar ribuan buruh dengan cara mendambangi Ibu Kota, Rabu (1/5), ternyata membuat masyarakat khawatir bakal terjebak kemacetan parah jalanan Jakarta jika membawa kendaraan pribadi. Polda Metro Jaya pun mencatat kemacetan arus lalu lintas di Jakarta kemarin berkurang hingga 30 persen.

"Kebanyakan masyarakat berangkat kerja menggunakan angkutan umum," kata Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Polisi Sambodo

Purnomo di Jakarta. Sambodo mengatakan masyarakat yang bekerja di sekitar Jakarta tidak menggunakan kendaraan pribadi dan lebih memilih menumpang angkutan umum menuju kantornya.

Seperti biasanya, kepadatan arus lalu lintas tercatat mulai pada jam sibuk sekitar pukul 07.00-10.00 WIB. Namun, ternyata tidak terjadi kepadatan pada sejumlah ruas jalan utama di Jakarta, seperti di Jalan Sudirman sekitar Bundaran Hotel Indonesia. Maktum, Bundaran HI menjadi kawasan tujuan utama aksi buruh sehingga dihindari masyarakat.

Kemacetan sudah menjadi rutinitas Ibu Kota. Pada hari-hari biasa, Polda Metro Jaya mencatat sebanyak 700 ribu unit kendaraan bermotor masuk ke Jakarta dari berbagai daerah penyangga pada saat hari kerja sehingga terjadi kepadatan arus lalu lintas. Pertambahan kendaraan tidak sebanding pertumbuhan ruas jalan sehingga memperparah kemacetan. Saat ini, panjang jalan di Jakarta mencapai 7.650 km dan luas jalan sekitar 40,1 km atau 0,26 persen dari luas wilayah DKI dengan pertumbuhan sebesar 0,01 persen.

■ *antara ed: rahmad budi harto*